

Toleransi Beragama: Kerukunan Dalam Masyarakat Multikultural Di Indonesia

Alanza Zanky Fausta Qodarul^{1*} Arya Kevin Valentino^{2*} Marcello Nakaya Firmansyah^{3*}
Muhammad Abidzar Baihaqi^{4*} Silva Az Zahra^{5*} Imam Ghozali^{6*}

¹⁻⁶Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" JAWA TIMUR

E-mail: 24012010251@student.upnjatim.ac.id^{1*} 24012010257@student.upnjatim.ac.id^{2*}
24012010207@student.upnjatim.ac.id^{3*} 24012010017@student.upnjatim.ac.id^{4*}
24041010032@student.upnjatim.ac.id^{5*} imamghozali.tl@upnjatim.ac.id^{6*}

Abstract

This study aims to examine the issue of religious tolerance that focuses on harmony in a multicultural society in Indonesia, by paying attention to how religious tolerance is very important to overcome religious challenges and conflicts so that it can create a harmonious society. Indonesia, as a country that is very diverse in terms of culture, ethnicity, and religion, plays an important role in creating tolerance and unity amidst differences in beliefs. Harmony between religious communities is an important foundation in maintaining social stability. This study aims to explore the concept of religious tolerance, efforts, government policies, and challenges in realizing a harmonious life between religious communities. Using a qualitative approach through literature studies and policy analysis, this article examines the role of government, religious institutions, and society in building tolerance and interfaith dialogue. The results of the study show that the success of harmony can be achieved through education on the values of tolerance, strengthening interfaith dialogue, and implementing fair and inclusive laws. However, challenges such as radicalism and discrimination remain obstacles. This article concludes that cooperation and active participation of all parties including religious figures, government, and the community are needed to strengthen harmony between religious communities in Indonesia as part of efforts to create a peaceful and just society.

Keywords: Harmony, Tolerance, Multicultural Society, Government

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perihal toleransi beragama yang berfokus kepada kerukunan dalam masyarakat multikultural di Indonesia, dengan melihat bagaimana toleransi beragama sangat penting untuk mengatasi tantangan dan konflik agama sehingga dapat menciptakan masyarakat yang harmonis. Indonesia, sebagai negara yang sangat beragam dari segi budaya, suku, dan agama, memainkan posisi penting dalam menciptakan toleransi dan persatuan di tengah perbedaan keyakinan. Kerukunan antar umat beragama merupakan landasan penting dalam menjaga stabilitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep toleransi beragama, upaya, kebijakan pemerintah, dan tantangan dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis antar umat beragama. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis kebijakan, artikel ini mengkaji peran pemerintah, lembaga keagamaan, serta masyarakat dalam membangun toleransi dan dialog lintas agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kerukunan dapat dicapai melalui pendidikan nilai-nilai toleransi, penguatan dialog antar agama, dan penerapan hukum yang adil dan inklusif. Namun, tantangan

seperti radikalisme, dan diskriminasi tetap menjadi hambatan. Artikel ini menyimpulkan bahwa kerja sama dan partisipasi aktif semua pihak termasuk tokoh agama, pihak pemerintah, hingga masyarakat diperlukan untuk menguatkan kerukunan antar umat beragama di Indonesia sebagai bentuk dari upaya dalam menciptakan masyarakat yang damai dan berkeadilan.

Kata Kunci: Kerukunan, Toleransi, Masyarakat Multikultural, Pemerintah

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman budaya, suku, agama, dan bahasa yang sangat variatif. Keberagaman ini menjadi salah satu kekayaan bangsa, namun juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas sosial. Dalam konteks kehidupan beragama, Indonesia mengenal enam agama resmi yang diakui oleh pemerintah, yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Selain itu, juga terdapat kepercayaan lokal yang hidup di berbagai daerah.

Toleransi beragama menjadi salah satu prinsip yang kuat dalam menjaga kerukunan di masyarakat yang multikultural. Konsep toleransi ini mengacu pada sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan, tanpa menghilangkan identitas keagamaan masing-masing individu. Melainkan dapat hidup berdampingan dengan rukun dalam masyarakat yang multikultural atau beragam ini.

Namun dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan dalam mewujudkan toleransi beragama. Konflik berbasis agama, diskriminasi, paham radikalisme, serta tindakan intoleransi sering kali muncul di berbagai wilayah. Hal ini menggambarkan perlunya usaha yang kuat dalam membangun kesadaran setiap individu termasuk pemerintah akan pentingnya toleransi untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.

Oleh karena itu, diperlukan juga kebijakan pemerintah yang dapat memperkuat toleransi dan kerukunan dalam masyarakat yang multikultural. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan akan nilai-nilai toleransi, penguatan dialog antar agama, dan penerapan hukum yang adil. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan harmonis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi terkait toleransi beragama dalam masyarakat multikultural di Indonesia. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan

strategi yang efektif untuk meningkatkan toleransi dan memperkuat kerukunan di tengah masyarakat yang beragam. Penelitian ini juga akan membahas terkait kebijakan yang dapat dilakukan oleh pihak pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam memperkuat persatuan nasional melalui toleransi beragama.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analistis dengan maksud untuk menggambarkan atau memberi makna yang dalam tentang kejadian tertentu melalui pengumpulan data dari sumber yang sudah didapat tanpa harus pengujian langsung. Di sisi lain, metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, atau studi pustaka, karena mempermudah peneliti untuk menyusun temuan mereka berdasarkan data sekunder yang telah ada di berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan buku, jurnal, artikel, dan tulisan lain yang terkait dengan subjek.

Hasil dan Pembahasan

1. Definisi dan Konsep Toleransi Beragama dalam Kerukunan Masyarakat Multikultural

Asal kata toleransi yaitu dari bahasa latin, "*tolerare*" yang artinya sabar terhadap sesuatu. Jadi, toleransi adalah bentuk sikap atau perilaku manusia yang bersasarkan aturan, di mana individu dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Adapun kata toleransi memiliki arti sikap atau sifat toleran sebagai patokan dalam menanamkan sikap toleransi antar sesama dalam kehidupan sosial.

Toleransi antar agama ialah sikap yang saling menghormati, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan antar individu atau kelompok dalam suatu komunitas. Yang menjadi dasar bahwa setiap orang atau kelompok memiliki hak untuk beribadah tanpa adanya perbedaan perlakuan ataupun diskriminasi. Seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang kebanyakan dalam suatu masyarakat, memberikan lokasi bagi masyarakat yang memiliki agama lain untuk hidup di lingkungannya. Toleransi antar agama juga mencakup keberanian untuk berdiskusi atau memahami perbedaan agama dan keyakinan serta menumbuhkan sikap, tingkah laku toleransi serta penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya dalam masyarakat.

Dengan begitu, setiap orang dapat membentuk lingkungan yang harmonis, rukun, dan damai bagi semua kalangan. Setiap orang bisa meningkatkan kesadaran akan pentingnya saling menghargai perbedaan yang ada dan menumbuhkan rasa pengertian di antara umat beragama yang bisa dilakukan dengan melalui pendidikan, dialog antar agama, dan kegiatan sosial. Dengan menghargai perbedaan dapat menguatkan ikatan sosial sehingga bisa menciptakan masyarakat yang lebih maju, adil, dan sejahtera bagi semua warga negara. Selain itu, perlu untuk mengambil kebijakan publik yang mendukung paham untuk saling menghargai terhadap keragaman dan juga perbedaan dalam suatu masyarakat dengan melindungi hak-hak semua individu tanpa memandang agama atau budaya mereka. Penting untuk melibatkan semua sektor, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, serta organisasi dalam kemasyarakatan, dengan begitu semua dapat berperan aktif membantu dalam mendidik dan memberikan pengaruh positif kepada masyarakat.

Ide atau konsep dalam toleransi antar agama juga mengaitkan pentingnya menghindari sikap menganggap dan meyakini agama yang dianutnya adalah paling kuat, dan benar atau biasa disebut dengan fanatisme agama dan intoleransi yang bisa menjadi pemicu konflik di dalam masyarakat. Oleh karena nya, toleransi beragama wajib dipraktikkan dan diresapi oleh setiap individu serta kelompok dalam masyarakat untuk memperkuat persatuan dan kesatuan, yang dapat dikerjakan dengan memperluas sikap toleransi dalam beragama. Hal ini dapat di raih melalui beberapa langkah, diantaranya: pertama, sosialisasi dan edukasi. Pendidikan dan sosialisasi yang tepat dan berkelanjutan mengenai pentingnya toleransi beragama dapat membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik terkait keragaman agama dan budaya di Indonesia. Selanjutnya, berdialog dan kerjasama antar agama dan kelompok yang berbeda dalam masyarakat dapat membantu memperkuat persatuan dan kesatuan. Di mana hal tersebut dapat dilakukan dengan melalui forum diskusi, seminar, maupun kegiatan sosial bersama. Lalu, terdapat menghargai perbedaan, seperti agama dan budaya serta saling menghormati antar kelompok dapat membantu memperkuat toleransi beragama. Yang bisa dilaksanakan dengan menngangkat persamaan perlakuan dan hak yang adil untuk semua orang tanpa melihat agama, ras, atau kelompok sosial. Kemudian, adanya upaya dalam membangun kepercayaan antar agama dan budaya melalui interaksi yang positif sehingga dapat membantu mengurangi konflik

antar kelompok. Dan yang terakhir yaitu, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menguatkan toleransi beragama. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial bersama, serta partisipasi dalam program-program pemerintah untuk memperkuat toleransi beragama.

Indonesia memiliki corak masyarakat yakni “Bhinneka Tunggal Ika” yang bukan hanya berfokus hanya pada keanekaragaman suku bangsa saja, melainkan juga konsen pada keanekaragaman kebudayaan yang ada dalam rakyat Indonesia. Pedoman utama bagi terwujudnya masyarakat Indonesia yang beragam adalah multikulturalisme, di mana sebuah pandangan yang mengakui dan mengagumkan perbedaan, baik secara individual maupun secara kebudayaan. Multikulturalisme dapat berkembang ketika didukung dengan adanya toleransi dan kesediaan untuk saling menghargai.

Pada hakikatnya, konsep masyarakat multikultural adalah masyarakat yang mempunyai beragam suku dan juga budaya serta ragam adat istiadat. Keanekaragaman budaya menciptakan masyarakat multikultural. Masyarakat multikultural terdiri dari berbagai suku yang memiliki nilai kebudayaan yang berbeda, seperti agama, ras, dan suku. Istilah "multikulturalisme" dipakai dalam menjabarkan pandangan dari berbagai macam kehidupan atau kebijakan kebudayaan yang menekankan bahwa keragaman, kebhinekaan, dan pluralitas adalah fakta penting dalam kehidupan masyarakat. Ini berkaitan dengan nilai, sistem sosial-budaya, dan politik yang mereka anut dan yakini.

Kelompok agama dan masyarakat yang berbeda dapat merujuk pada komunitas yang memiliki perbedaan kepercayaan, agama, suku, ras, dan budaya. Sangat penting membangun sikap toleransi beragama yang menghormati perbedaan-perbedaan dalam konteks keragaman agama dan sosial di Indonesia. Toleransi beragama harus diterapkan secara inklusif, artinya menerima semua agama dan masyarakat tanpa diskriminasi atau pilih kasih terhadap kelompok tertentu.

Tujuan utama dari pengembangan toleransi beragama yaitu untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan damai diantara berbagai kelompok dan komunitas agama. Kehidupan yang rukun dan damai dapat terjadi jika setiap individu atau kelompok memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi untuk menghargai perbedaan, menghindari konflik, dan menjunjung

tinggi prinsip keadilan dan kesetaraan di hadapan hukum. Untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan damai di antara berbagai kelompok agama dan masyarakat, pemerintah, pemuka agama, dan masyarakat harus saling bekerja sama. Pemerintah wajib berperan aktif dalam mengembangkan kebijakan yang mendorong toleransi beragama, kerukunan dalam masyarakat multikultural, dan pengurangan konflik antar umat beragama. Para pemuka agama, di lain sisi, memiliki kemampuan untuk mengarahkan warga tentang pentingnya toleransi beragama dan mendorong percakapan antar umat beragama untuk meningkatkan pemahaman.

2. Kebijakan Pemerintah dalam Mendorong Toleransi Beragama di Indonesia

Pemerintah Indonesia memiliki beberapa kebijakan untuk mendorong toleransi beragama. Salah satunya adalah peran pemerintah dalam memfasilitasi percakapan antar umat beragama. Pemerintah bisa membuat pertemuan atau dialog antara tokoh dari berbagai agama. Dalam pertemuan dimaksud, tokoh-tokoh agama dapat saling berbagi informasi, pendapat, dan pandangan tentang agama yang mereka yakini, yang dapat membantu mendorong sikap saling menghargai dan pemahaman antar umat beragama. Pemerintah juga dapat memfasilitasi acara keagamaan yang bisa diikuti oleh berbagai agama. Kegiatan seperti ini dapat untuk membantu menciptakan rasa persatuan dan kesatuan antar umat beragama. Pemerintah tidak hanya dapat memastikan bahwa kegiatan ini berjalan dengan aman dan tertib, tetapi juga dapat memastikan bahwa setiap agama memiliki akses yang sama untuk membangun tempat ibadah. Dengan demikian, setiap agama akan merasa bahwa mereka dihargai dan diakui oleh pemerintah. Selain itu, pemerintah juga dapat mengajarkan masyarakat toleransi antar umat beragama. Ini dapat diajarkan di sekolah atau melalui kegiatan sosial yang diadakan oleh pemerintah atau organisasi masyarakat setempat.

Tidak hanya itu, pemerintah juga memiliki kebijakan lainnya, yakni antara lain: Pertama, menjamin hak-hak beragama. Pemerintah melindungi kebebasan beragama, melindungi dari diskriminasi, dan mengawasi pelanggaran hak-hak beragama. Kedua, membangun forum kerukunan umat beragama. Pemerintah memberikan dukungan kepada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), yang dibuat oleh komunitas untuk melindungi kerukunan umat beragama.

Ketiga, menyediakan bantuan dan instruksi. Pemerintah memberikan bimbingan dan layanan untuk memastikan bahwa setiap orang dapat mengikuti ajaran agamanya dengan rukun, lancar, dan tertib. Keempat, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah ini. Melalui kampanye publik dan program pendidikan, pemerintah dapat menaikan rasa sadar masyarakat tentang pentingnya toleransi antar agama. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang toleransi terhadap agama lain, diharapkan akan tumbuh masyarakat yang lebih toleran dan menghargai satu sama lain. Akhir sekali, Penegakan Hukum Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan undang-undang pelarangan diskriminasi berdasarkan agama atau kepercayaan, yang mencakup perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan beragama, serta penegakan hukum terhadap intoleransi dan kekerasan berbasis agama. Selain itu, pemerintah juga telah meluncurkan berbagai program untuk menguatkan toleransi beragama, seperti pelatihan lintas agama dan budaya, dan dialog dan kerja sama antar kelompok agama dalam kegiatan sosial.

Toleransi adalah kepentingan bersama yang tidak mungkin dipisahkan dari perbedaan. Nilai toleransi umat beragama adalah bentuk poin penting dalam kehidupan sosial, dan harus didukung oleh minimal dua hal: sikap kultural yang positif terhadap keberagaman dan kondisi struktural yang mendukungnya. Sikap yang dimaksud termasuk sikap bekerja sama, toleransi, dan menerima. Oleh karena itu, perbedaan tidak menjadi penghalang untuk menjalani kehidupan yang rukun dan bersatu dalam semangat persaudaraan dan persatuan.

3. Membangun Toleransi dan Kerukunan di Antara Sesama Umat

Konsep Toleransi Beragama meliputi keyakinan seseorang dan kepercayaan pada Tuhan. Setiap individu berhak atas kebebasan dalam memilih agamanya dan harus dihormati dalam menjalankan keyakinannya. Agar terjaga kestabilan sosial, umat beragama harus berupaya memunculkan toleransi, sehingga tidak terjadi konflik antar agama (Casram, 2016:188). Sikap toleransi tersebut dapat menciptakan lingkungan yang aman, tenang, dan kondusif bagi umat agama lainnya. Oleh karena itu, toleransi yang benar di antara umat beragama merupakan pilar utama untuk memastikan terjalinnya kerukunan di antara mereka.

Toleransi sejati diperlihatkan saat ibadah dalam agama tertentu tidak dicampur adukkan dengan agama lainnya. Toleransi antar umat beragama adalah cara yang digunakan manusia

untuk mengatasi perbedaan dan pluralisme agama. Namun, toleransi yang baik hanya dapat diciptakan melalui hubungan sosial yang harmonis. Pemerintah dan seluruh umat beragama di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama. Setiap individu dan kelompok agama harus memahami makna toleransi dan pentingnya menjaga keharmonisan hubungan antar umat beragama untuk mencapai kepentingan bersama.

Kerukunan umat beragama adalah bagian penting dari pembentukan negara yang stabil. Konsep ini didasarkan pada hal-hal seperti toleransi, saling pengertian, menghargai, menghormati, kesetaraan dalam pengamalan agama, dan kerja sama sosial. Para pemeluk agama di Indonesia memandang petunjuk Al-Quran sebagai pedoman dalam memperkuat kerukunan antar umat beragama. Terdapat beberapa pilar yang harus disepakati dan diterapkan secara bersama-sama dalam kehidupan beragama, diantaranya:

a. Pentingnya Kedewasaan Beragama

Kedewasaan beragama tercermin dalam cara pandang yang bijaksana terhadap isu keagamaan, serta mengutamakan rasa toleransi terhadap seluruh umat beragama, baik yang seagama maupun berbeda keyakinan. Sehingga, mereka tidak gampang terpengaruh yang dapat menyebabkan konflik di antara sesama pemeluk agama.

b. Meningkatkan Toleransi Antar Umat Beragama

Menjalin kehidupan berdampingan, saling menghargai, serta menghormati kepercayaan orang lain, merupakan contoh nyata dari toleransi. Namun, toleransi yang tepat tidaklah mencampur adukkan ritual agama dengan yang lainnya atau mengikuti ritual yang tidak sejalan dengan kepercayaan masing-masing.

c. Kebijakan Jelas, Tegas, Adil, dan Proporsional

Sebagai pengambil kebijakan, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan terjaganya perdamaian antar umat beragama di Indonesia. Semua warga negara berhak menjalankan agama mereka dengan bebas, serta dilindungi dari tindakan pidana penodaan agama yang dilakukan baik secara terang-terangan maupun tersembunyi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa seluruh warga negara merasa dihargai dan diakui hak-hak keagamaannya. Di mana negara harus memastikan bahwa setiap warga

negara merasa aman dalam menjalankan keyakinannya dengan memberikan perlindungan yang sama.

d. Penegakan Hukum yang Adil dan Konsisten

Perlunya penegakan hukum yang konsisten dan adil, sehingga konflik seperti perselisihan antar warga dengan keyakinan yang berbeda dapat dihindari dan di atasi dengan baik.

e. Mengembangkan Dialog antar Umat Beragama

Dapat memperkuat pemahaman, toleransi, dan kerukunan antar umat beragama. Yang juga dapat mendorong para pemeluk agama untuk lebih memahami agamanya serta mengembangkan sikap yang menghormati, mempertimbangkan, dan mendengarkan pandangan pihak lain.

f. Penguatan Tiga Pilar Kenegaraan (Pancasila, UUD 45, dan NKRI)

Hal ini dilakukan dengan memelihara kerukunan, toleransi, dan persatuan melalui Pancasila dan UUD 45. Oleh karena itu, Pancasila dan UUD 45 harus menjadi panduan utama bagi seluruh rakyat Indonesia untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa.

4. Tantangan yang Dihadapi dalam Menjaga Toleransi dan Kerukunan di Antara Umat Beragama

Terdapat beberapa tantangan yang umumnya dihadapi dalam menjaga toleransi dan kerukunan di antara umat beragama, yakni sebagai berikut:

a. Aspek Sosio-Kultural: Intoleransi Kelompok Mayoritas

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim di dunia, intoleransi seringkali muncul dari kelompok mayoritas terhadap minoritas agama dan keyakinan lain di Indonesia. Seringkali terjadi intoleransi yang berasal dari kelompok mayoritas terhadap minoritas. Hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 yang menjamin kebebasan beragama.

b. Aspek Politik: Politik Identitas dan Pemilu

Politik identitas mendasarkan pada ikatan emosional identitas seperti agama, suku, ras, dan wilayah asal untuk meraih dukungan massa. Khususnya menjelang Pemilu, tidak jarang hal ini

dimanfaatkan oleh elit politik dan kelompok tertentu untuk kepentingan pemilu semata dengan mengorbankan kerukunan.

c. Paham Radikalisme dan Fundamentalisme

Paham radikalisme dan fundamentalisme agama yang menganggap paham sendiri paling benar dan keberadaan agama lain adalah ancaman toleransi. Selain itu, maraknya penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di media sosial yang merupakan tantangan serius bagi kerukunan sosial di Indonesia. Karena hal tersebut dapat menyebabkan konflik horizontal.

d. Lemahnya Penegakan Hukum dan Regulasi

Lemahnya penegakan hukum dan regulasi yang ada menjadi salah satu penghambat upaya mewujudkan supremasi hukum di Indonesia. Kondisi ini berimbas pada maraknya pelanggaran HAM, korupsi, intoleransi, dan masalah sosial lainnya.

Kesimpulan

Menghormati dan menghargai berbagai agama dan keyakinan yang ada di masyarakat multikultural seperti Indonesia dikenal sebagai toleransi beragama. Konsep ini sangat penting untuk menciptakan kerukunan dan keharmonisan sosial. Untuk mewujudkan toleransi beragama, dibutuhkan pendekatan yang melibatkan pendidikan, diskusi antar agama, pengembangan nilai-nilai multikulturalisme, dan partisipasi aktif masyarakat dan tokoh agama. Selain itu, pemerintah memiliki peran strategis dalam menjamin kebijakan yang mendukung pluralisme, hak kebebasan beragama, dan penegakan hukum yang adil.

Namun, ada banyak masalah dengan mempertahankan toleransi beragama. Radikalisme, kekurangan penegakan hukum, politik identitas, dan ketidaksetaraan mayoritas terhadap minoritas adalah beberapa contohnya. Akibatnya, kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan tokoh agama diperlukan untuk meningkatkan kesadaran bersama tentang pentingnya kerukunan dan toleransi. Oleh karena itu, untuk mewujudkan lingkungan yang adil, harmonis, dan damai, masyarakat dapat sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip Pancasila, UUD 1945, dan semangat Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan mereka.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu jurnal ini ditulis. Jurnal ini tidak akan mungkin dibuat tanpa bantuan dan dukungan mereka. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Imam Ghozali, M.M., selaku dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan jurnal. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang berkontribusi pada proses penulisan jurnal ini, meskipun mereka tidak dapat disebutkan satu per satu. Kami berterima kasih atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Referensi

- Anandari, A. A. (2022). Konsep Persaudaraan dan Toleransi dalam Membangun Moderasi Beragama Pada Masyarakat Multikultural di Indonesia Perspektif KH. Hasyim Asy'ari. *Religi*, 18(02).
- Aprilianto, A. (2019). Pendidikan Islam dan Tantangan Multikultural. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 279–289.
- Azizah, M., Oloan, R., Hayfatunisa, G., Andriyani, A., Niziliani, S., Natahsya, A., & Sosial, M. (2024). *Peran Media Sosial Membentuk Sikap Beragama Pada Generasi Z dalam Moderasi*. 7, 16205–16210.
- Chudzaifah, I., Sirait, S., Arif, M., & Hikmah, A. N. (2024). *Membangun Kerukunan Antarumat Beragama : Peran Strategis PAI dalam Meningkatkan Dialog , Toleransi dan Keharmonisan di Indonesia*. 10(1), 1–12.
- Dianti, Y. (2017). Peran Pemerintah Dalam Memelihara Toleransi Umat Beragama Di Kecamatan Langowan Timur. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(2), 5–24.
[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- District, D., & Regency, B. (2024). *Budaya Toleransi Antaragama Pada Komunitas Multikultural Di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*. *Tamadun*. 23(1), 23–31.
<https://doi.org/10.33096/tamaddun.v23i1.692>
- Evtan, F. P. (2021). *Konsep Toleransi Beragama Pada Keluarga Multikultural di Kecamatan Curup*.
- Hendra, D. M. E. I., Stp, S., Si, M., Ekonomi, D. K., & Budaya, S. D. A. N. (2019). *Kebijakan pemerintah dalam menjaga kerukunan umat beragama*. *September*, 26–27.
- Huda, F. W., Helmy, N., & Saori, S. (2023). Peran Pemerintah Desa Kertajaya dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Masyarakat Multikultural di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(7), 164–181.
- Idris, M., Willya, E., & Mokodenseho, S. (2024). Toleransi Beragama dengan Pandangan Islam di Era Keberagaman di Indonesia. *West Science Islamic Studies*, 2(02), 106–113.
<https://doi.org/10.58812/wsiss.v2i02.839>
- Juniardi, A. D. (n.d.). *Toleransi Beragama Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika: Harapan dan Tantangan Bagi Indonesia*.
- Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono, 4Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2023.KAJIAN ETNOSAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KEARIFAN LOKAL DAN KARAKTER SISWA SD CHANOS CHANOS). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, & ISSN. (2023). *Peran Media Sosial*

- dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kalangan Gen-Z. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43(4), 342–346.
- Malleleang, A., KY, I., Santoso, P., & Saragih, H. (2022). Resolusi Konflik Kepercayaan Dalam Toleransi Beragama Pada Masyarakat Multikultural Di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 183–192. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3693>
- Naim, N. (2016). Membangun Kerukunan Masyarakat Multikultural. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 15(1), 205–213.
- Nugroho, M. A., & Ni'mah, K. (2018). Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural. *Millah: Journal of Religious Studies*, 17(2), 337–378. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art8>
- Nurhayati, D. A. (2023). Toleransi Budaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus Peran Masyarakat Dalam Menoleransi Pendatang di Kota Serang). *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara Dan Hukum*, 1(1), 95–102. <https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.187> <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/9025>
- Purba, G. (2022). Partisipasi Sosiologis Generasi Z Kristiani Dalam Peningkatan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kota Batam. *Jurnal Tabgha*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.61768/jt.v3i1.13>